

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian survey. Penelitian survey merupakan penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner dan tes sebagai alat mengumpulkan data yang pokok. Diperjelas pula oleh Rusidi (1989, hlm. 19) yang mengatakan jika penelitian survey bertujuan menguji hipotesis dengan cara mendasarkan pada pengamatan terhadap akibat yang terjadi dan mencari faktor-faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu.

Menurut Kerlinger (1973) penelitian survey mengkaji populasi besar atau kecil dengan menyeleksi serta mengkaji sampel yang dipilih dari populasi untuk menemukan insidensi, distribusi, dan interelasi relatif dari variabel-variabel sosiologi dan psikologi. Sehingga dapat disimpulkan jika penelitian survey adalah penelitian yang mengambil beberapa sampel dari beberapa populasi yang menggunakan kuesioer atau tes untuk menemukan insidensi, distribusi dan mencari faktor-faktor yang menjadi penyebab melalui data tertentu.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada SMK Negeri dan Swasta yang memiliki akreditasi “A” di Kabupaten Purwakarta dengan unit analisis adalah peserta didik jurusan akuntansi. Penelitian ini menggunakan penelitian sensus karena seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Seperti yang dikemukakan Arikunto (2006, hlm. 130) bahwa :

“Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.”

Umar pun mengatakan (2008, hlm. 82) “jika seluruh responden akan dipilih dalam populasinya, kegiatannya disebut sensus”. Sehingga, populasi dalam penelitian ini berjumlah 235 orang dan sampel berjumlah 235 orang.

Penarikan sampel peserta didik yang dilakukan secara proporsional, terlihat pada Tabel 3.1 di bawah ini :

Tabel 3.1
Perhitungan dan Distribusi Sampel Peserta Didik

Nama Sekolah	Kelas X
SMKN 2 Purwakarta	120
SMKS Purnawarman	115
Sub Total	235

Sumber : data diolah dari datapokok.ditpsmk.net

C. Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu gaya mengajar dengan minat belajar sebagai mediator dan hasil belajar sebagai variabel independen. Operasional variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teori	Konsep Empiris	Indikator	Skala
Gaya Mengajar (X)	Konsep gaya mengajar yang dipersepsikan oleh peserta didik pada penelitian ini adalah : Gaya mengajar mewakili sifat-sifat pribadi dan perilaku yang muncul dalam menggorganisasi kan seuah kelas (Grasha, 2002). Jenis-jenis gaya mengajar (Grasha, 2000): Ahli; Otoritas Formal; Model Pribadi; Fasilitator; Delegator.	1)Gaya Mengajar Ahli : a.Pendekatan Sintetik/Analitik; b. Kemampuan Mengajar secara Umum; 2)Gaya Mengajar Otoritas Formal : a.Pengorganisasi an/Kejelasan; b. Terstruktur; 3)Gaya Mengajar Model Pribadi : a.Interaksi pendidik dengan individu; b. Kualitas. 4)Gaya Mengajar Fasilitator : a.Dinamisme/Antusiasme	1. Guru membuat jurnal dari berbagai bukti transaksi yang siswa bawa dari rumah. 2. Guru memberikan informasi-informasi terkini berkaitan tentang akuntansi kepada siswa. 3. Guru menjelaskan panjang lebar tentang siklus-siklus akuntansi dari awal sampai akhir pembelajaran. 4. Guru menyebutkan tujuan pembelajaran	Ordinal

Rizkiana Zahra, 2019

Efek Gaya Mengajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Pada SMK yang Berakreditasi A di Kabupaten Purwakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Konsep Teori	Konsep Empiris	Indikator	Skala
Gaya Mengajar (X)	<p>Konsep gaya mengajar yang dipersepsikan oleh peserta didik pada penelitian ini adalah :</p> <p>Gaya mengajar mewakili sifat-sifat pribadi dan perilaku yang muncul dalam mengorganisasikan sebuah kelas (Grasha, 2002). Jenis-jenis gaya mengajar (Grasha, 2000):</p> <p>a)Ahli; b)Otoritas Formal; c)Model Pribadi; d)Fasilitator; e)Delegator.</p>	<p>b. Hubungan Pendidik dan Peserta didik</p> <p>5)Gaya Mengajar Delegator :</p> <p>a. Interaksi Pendidik dengan Kelompok.</p>	<p>sebelum menyampaikan materi.</p> <p>5. Guru meminta siswa menjawab soal perhitungan secara manual.</p> <p>6. Guru memberikan tugas akuntansi.</p> <p>7. Guru memberikan kesempatan bertanya pada saat pembelajaran.</p> <p>8. Guru selalu menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa.</p> <p>9. Guru menyampaikan materi akuntansi untuk pertemuan selanjutnya.</p> <p>10. Soal ulangan akuntansi sesuai dengan yang diajarkan oleh guru.</p> <p>11. Guru meminta siswa untuk membuat kelompok belajar akuntansi di kelas.</p> <p>12. Guru membantu semua kelompok dalam mengerjakan soal latihan akuntansi.</p>	

Variabel	Konsep Teori	Konsep Empiris	Indikator	Skala
Gaya Mengajar (X)	Konsep gaya mengajar yang dipersepsikan oleh peserta didik pada penelitian ini adalah : Gaya mengajar mewakili sifat-sifat pribadi dan perilaku yang muncul dalam mengorganisasikan sebuah kelas (Grasha, 2002). Jenis-jenis gaya mengajar (Grasha, 2000): a)Ahli; b)Otoritas Formal; c)Model Pribadi; d)Fasilitator; e)Delegator.		13. Guru memberikan pujian saat siswa menjawab pertanyaan dengan benar. 14. Guru menceritakan pengalaman hidup seseorang yang berprofesi sebagai akuntan atau bidang keuangan lainnya. 15. Guru menggunakan berbagai macam media pembelajaran akuntansi di kelas. 16. Guru menghampiri tiap-tiap meja siswa saat menerangkan. 17. Guru hanya menjelaskan di depan kelas. 18. Guru hanya menggunakan papan tulis dan spidol saat mengajar.	
Minat Belajar (M)	Kecenderungan dan kegairahan yang tinggi terhadap belajar, disertai rasa suka, senang, perasaan ingin tahu, perhatian, dan memberikan	a. Perasaan senang atau suka dalam pembelajaran; b. Adanya keingintahuan peserta didik dalam pembelajaran; c. Perhatian peserta didik	1.Siswa memperhatikan guru di dalam kelas saat mata pelajaran akuntansi. 2.Siswa menghadiri pada saat mata pelajaran akuntansi.	Ordinal

Rizkiana Zahra, 2019

Efek Gaya Mengajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Pada SMK yang Berakreditasi A di Kabupaten Purwakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Konsep Teori	Konsep Empiris	Indikator	Skala
Minat Belajar (M)	kesenangan dan kepuasan (Slameto, 2013, hlm. 57)	dalam pembelajaran ; d. Berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.	3.Siswa bertanya pada guru tentang materi akuntansi. 4.Siswa mempelajari materi akuntansi yang belum dipelajari di rumah. 5.Siswa memperhatikan guru saat menerangkan materi akuntansi. 6.Siswa dapat memberikan kesimpulan materi akuntansi di akhir pembelajaran. 7.Saya bertanya ketika sedang belajar akuntansi. 8.Saya menjawab pertanyaan yang disampaikan guru.	
Hasil Belajar (Y)	Djamarah (2002, hlm 141) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu		Nilai Ujian Akhir Sekolah	Interval

D. Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara menyebarkan seperangkat daftar pertanyaan tertulis. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang bersifat tertutup yaitu setiap butir pertanyaan sudah disediakan alternatif jawabannya, kemudian responden memilih salah satu

jawaban yang dianggap sesuai dengan pertanyaanya (Morissan, 2014, hlm. 192). Kuesioner disusun dalam bentuk pertanyaan dan alternatif jawaban skala likert.

Tabel 3.3
Bobot Nilai Jawaban Responden

No.	Jawaban Responden	Skor	
		Positif	Negatif
1.	Sangat Setuju	4	1
2.	Setuju	3	2
3.	Tidak Setuju	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju	1	4

E. Pengujian Instrumen Penelitian

1. Validitas

Uji validitas ini menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* dengan angka kasar.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sumber :Arikunto, 2013, hlm. 87)

Koefisien korelasi (r), yang didapat dengan taraf signifikansi 5 %, kemudian didapat nilai r_{hitung} yang kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} .

Jika, $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pertanyaan dalam instrumen tersebut valid

Jika, $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka item pertanyaan dalam instrumen tersebut tidak valid.

Setelah dihitung dengan rumus di atas, dapat diketahui validitas dari instrument yang telah diberikan. Berikut hasil uji validitas variabel gaya mengajar (X1) dan variabel minat belajar:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Variabel Gaya Mengajar

No	Correct Items	R tabel	Keterangan
1.	.258		Valid
2.	.163		Tidak valid
3.	.318		Valid
4.	.159	0.195	Tidak valid
5.	.505		Valid
6.	.271		Valid
7.	.442		Valid

No	Correct Items	R tabel	Keterangan
8.	.342		Valid
9.	.398		Valid
10.	.506		Valid
11.	.165		Tidak valid
12.	.494		Valid
13.	.302		Valid
14.	.315		Valid
15.	.520		Valid
16.	.471		Valid
17.	.458		Valid
18.	.246		Valid

Sumber: Data diolah (2019)

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel Minat Belajar

No	Correct Items	R tabel	Keterangan
1.	.410		Valid
2.	.095		Tidak Valid
3.	.645		Valid
4.	.525	0.195	Valid
5.	.269		Valid
6.	.466		Valid
7.	.560		Valid
8.	.376		Valid

Sumber: Data diolah (2019)

2. Reliabilitas

Untuk mengukur reliabilitas penelitian ini digunakan koefisien *Crobach Alpha*, jika $r_{11} > 0,05$ berarti data tersebut reliable dan sebaliknya jika $r_{11} \leq 0,05$ berarti data tersebut tidak reliable. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Arikunto, 2013, hlm. 122)

Keterangan :

r_{11} = Nilai Reliabilitas

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = Varians total

n = Jumlah Item

- 1) Menghitung varians skor tiap item (σ_i^2), dengan rumus :

Rizkiana Zahra, 2019

Efek Gaya Mengajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Pada SMK yang Berakreditasi A di Kabupaten Purwakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} \text{ (Arikunto, 2013, hlm. 123)}$$

Dimana :

σ^2 = Varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat item X_i

$(\sum X_i)^2$ = Jumlah item X_i dikuadratkan

N = Jumlah responden

2) Menghitung Varians total dengan rumus :

$$\sigma_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N} \text{ (Arikunto, 201, hlm. 123)}$$

Dimana :

S_t = Varians total

$\sum X_t^2$ = Jumlah kuadrat X total

$(\sum X_t)^2$ = Jumlah item X total dikuadratkan

N = Jumlah responden

Adapun hasil perhitungan reliabilitas angket uji coba penelitian untuk variable gaya mengajar dan minat belajar sebagai berikut :

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Gaya Mengajar

Rhitung	R tabel	Keterangan
0.776	0.195	Reliabel

Sumber: Data Diolah (2019)

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat Belajar

Rhitung	R tabel	Keterangan
0.733	0.195	Reliabel

Sumber: Data Diolah (2019)

F. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Teknik analisis data

Analisis data deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan gambaran gaya mengajar, minat belajar dan hasil belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran akuntansi di SMKN 2 Purwakarta dan SMKS Purnawarman Purwakarta. Dalam mendeskripsikan variable gaya mengajar (X_1), minat belajar

Rizkiana Zahra, 2019

Efek Gaya Mengajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Pada SMK yang Berakreditasi A di Kabupaten Purwakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(M), dan hasil belajar (Y), maka digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden. Langkah-langkah yang digunakan untuk menafsirkan skor adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2002, hlm. 81) :

- a. Menentukan jumlah skor kriterium (SK) dengan menggunakan rumus :

$$SK = ST \times JB \times JR$$

- b. Membandingkan jumlah skor dari hasil angket dengan rumus :

$$\Sigma x_i = x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_{26}$$

- c. Membuat daerah kontinum. Langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Membuat daerah kontinum tertinggi dan terendah :

$$\text{Sangat Tinggi} \quad ; K = ST \times JB \times JR$$

$$\text{Sangat Rendah} \quad ; K = SR \times JB \times JR$$

- 2) Menentukan selisih skorkontinum setiap tingkatan dengan rumus :

$$R = \frac{\text{skor tinggi} - \text{skor terendah}}{s}$$

- d. Menemukan daerah kontinum sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah dengan cara menambahkan selisih (R) dari mulai kontinum sangat rendah ke kontinum sangat tinggi.

Hasil perhitungan dari langkah-langkah di atas dapat disimpulkan dalam rekapitulasi skor kriterium antara lain :

Tabel 3.8
Skala Penafsiran Skor Rata-Rata

Rentang	Kategori	Penafsiran Variabel X1	Penafsiran Variabel M
1 - 1,60	Sangat Rendah	Sangat Tidak Efektif	Sangat Rendah
1,61 – 2,20	Rendah	Tidak Efektif	Rendah
2,21 – 2,80	Sedang	Cukup Efektif	Sedang
2,81 -3,40	Tinggi	Efektif	Tinggi
3,41 - 4	Sangat Tinggi	Sangat Tidak Efektif	Sangat Tinggi

Sumber : Diadaptasi dari *Rating Scale* (Sugiyono, 2012, hlm. 81)

Untuk mendeskripsikan variabel hasil belajar (Y) digunakan kriteria penilaian nilai untuk mata pelajaran akuntansi yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian Nilai Mata Pelajaran Akuntansi

Rentang	Kategori
0 – 69,99	Kurang (D)
70,00 – 79,99	Cukup (C)

Rentang	Kategori
80,00 – 89,99	Baik (B)
90,00 – 100	Baik Sekali (A)

2. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan *path analysis* untuk menganalisis pola hubungan antarvariabel dengan tujuan untuk menerangkan pengaruh langsung dan tidak langsung suatu variabel seperangkat variabel bebas (endogen) terhadap variabel tetap (eksogen) (Riduwan dan Kuncoro, 2013 hlm 2). Riduwan dan Kuncoro (2013, hlm. 7) juga mengatakan bahwa sistematik *path analysis* yaitu merumuskan persamaan struktural dan diagram jalur yang berdasarkan kajian teori tertentu. Sebelum melakukan *path analysis*, peneliti harus melakukan beberapa tahapan diantaranya :

a) *Methods of Succesive Interval (MSI)*

Jenis data dalam penelitian ini adalah data ordinal dan data interval. Data-data ordinal akan diubah menjadi data interval melalui *Methods of Succesive Interval (MSI)*. Rasyid (1993, hlm. 131-134) menyebutkan langkah-langkah *Methods of Succesive Interval (MSI)*, diantaranya :

- 1) Perhatikan tiap butir pernyataan dalam angket;
- 2) Untuk butir tersebut tentukan berapa banyak orang yang mendapatkan skor 1,2,3,4 yang disebut frekuensi;
- 3) Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut Proporsi (P);
- 4) Tentukan Proporsi Kumulatif (PK) dengan cara menjumlah antara proporsi yang ada dengan proporsi sebelumnya;
- 5) Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, tentukan nilai Z untuk setiap kategori;
- 6) Tentukan nilai densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel orinal distribusi normal baku;
- 7) Hitung SV (*Scale Value*) = Nilai Skala, dengan rumus berikut :

$$SV = \frac{(Density\ of\ Lower\ Limit) - (Density\ of\ Upper\ Limit)}{(Area\ low\ Upper\ Limit)(Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

- 8) Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan rumus :

$$Y = SV + [1 + (SVM_{\min})]$$

$$\text{Dimana, } K = 1 + [SVM_{\min}]$$

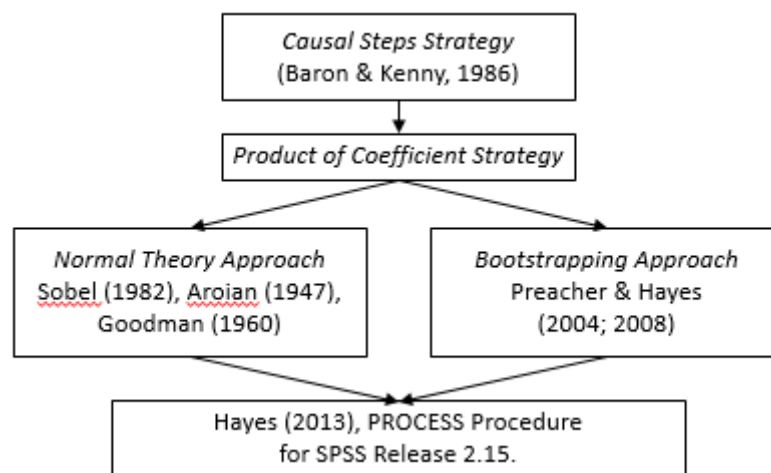
- b) Uji Prasyarat Analisis

Uji asumsi klasik sangat diperlukan untuk memenuhi syarat statistik parametrik. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedstisitas dan uji autokorelasi.

- a) Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kondisi apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan teknik Kolomogorov Smirnov, dengan $p\text{-value} > 0,05$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sedangkan $p\text{-value} < 0,05$ sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- b) Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2009). Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF $< 10,00$, maka tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Sedangkan, jika nilai tolerance $< 0,1$ dan nilai VIF $> 10,00$, terjadi maka multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- c) Uji heterokedstisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedstisitas. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi masalah heterokedstisitas. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data terjadi masalah heterokedstisitas
- d) Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi atau kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data time series. Pada data cross section, masalah ini relatif tidak terjadi. Uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson, jika $d < d_l$, maka ada autokorelasi

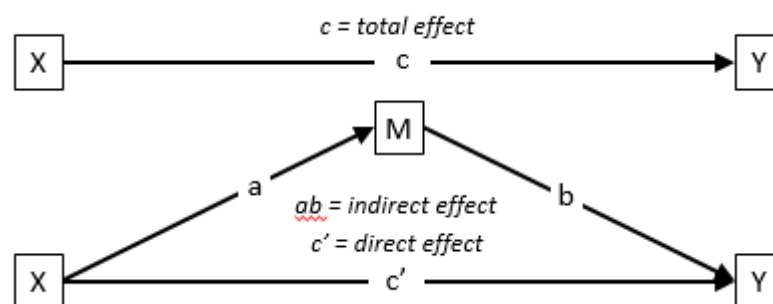
positif atau kecenderungan $r = 1$. Jika $dU < d < 4 - dU$, maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif. Jika $dL < d < dU$ dan $4 - dU < d < 4 - dL$, maka tidak dapat mengambil kesimpulan apa-apa. Jika $d > 4 - dL$, maka terjadi autokorelasi positif atau negatif.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan sebab akibat ketiga variabel dengan mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel gaya mengajar sebagai variabel eksogen terhadap variabel endogen yaitu hasil belajar dengan mediator minat belajar, maka digunakan pengujian analisis jalur (*path analysis*). Langkah-langkah uji mediasi menurut Kusnendi (2018, hlm 5) adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1
Langkah-Langkah Uji Mediasi
(Kusnendi, 2018 hlm. 5)

1. Causal Steps Strategy



Gambar 3.2

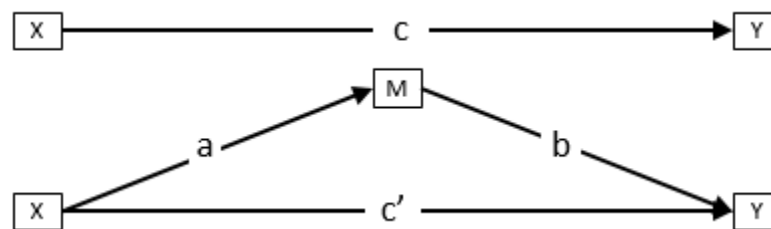
Causal Steps Strategy
(Kusnendi, 2018 hlm. 5)

- a) $Y = i_1 + cX \rightarrow c$ harus signifikan ($p < 0.05$)
- b) $M = i_2 + aX \rightarrow a$ harus signifikan ($p < 0.05$)
- c) $Y = i_3 + bM + c'X \rightarrow b$ harus signifikan ($p < 0.05$)

Kesimpulan :

- a) Jika c' signifikan dan nilainya tidak berubah ($c' = c$), diindikasikan M tidak memediasi pengaruh X terhadap Y. Artinya pengaruh X terhadap Y terjadi secara langsung dan tidak dimediasi M.
- b) Jika c' signifikan tetapi nilainya turun ($c' < c$), atau nilai $c' < ab$ (*indirect effect*) diindikasikan terjadi **mediasi sebagian (*partial mediation*)**. Artinya, M secara parsial memediasi pengaruh X terhadap Y.
- c) Jika c' nilainya turun ($c' < c$) dan menjadi tidak signifikan, diindikasikan terjadi **mediasi penuh (*full, perfect atau complete mediation*)**. Artinya, M secara penuh memediasi pengaruh X terhadap Y. Pengaruh X terhadap Y terjadi secara tidak langsung, yaitu melalui M.

2. Product of Coefficient Strategy



Gambar 3.3
Product of Coefficient Strategy
(Kusnendi, 2018 hlm. 5)

- a) *Total effect* $X \rightarrow Y = c$. *Direct effect* $X \rightarrow Y = c'$. *Indirect effect* $X \rightarrow M \rightarrow Y = ab$. *Total effect* $= c = c' + ab$ atau $(c - c') = ab$. Apakah ab signifikan?
- b) $H_0 : ab = 0 \rightarrow H_a : ab \neq 0$
- c) Statistik uji z dari Sobel, Aroian dan Goodman:
 - 1) Sobel test (1982):

$$a. z = \frac{ab}{\sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2}}$$

2) Aroian test (1947):

$$a. z = \frac{ab}{\sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}}$$

3) Goodman test (1960):

$$a. z = \frac{ab}{\sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 - sa^2sb^2}}$$

b. sa dan sb = standar error koefisienregresi a dan b.

d) H_0 ditolak jika z hitung memberikan nilai $p \leq 0,05$.

G. Pengujian Hipotesis

1. $H_0 : \rho = 0$, tidak terdapat pengaruh positif gaya mengajar yang dipersepsikan oleh peserta didik berpengaruh terhadap hasil belajar.

$H_1 : \rho > 0$, terdapat pengaruh positif gaya mengajar yang dipersepsikan oleh peserta didik berpengaruh terhadap hasil belajar..

2. $H_0 : \rho = 0$, tidak terdapat efek mediasi minat belajar pada pengaruh gaya mengajar yang dipersepsikan oleh peserta didik terhadap hasil belajar.

$H_1 : \rho > 0$, terdapat tidak efek mediasi minat belajar pada pengaruh gaya mengajar yang dipersepsikan oleh peserta didik terhadap hasil belajar.